

PENYULUHAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA DI DESA BAKARAN BATU KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELISERDANG

Agnita Yolanda¹, Kinanti Wijaya², Nurismilida³, Samuel Septuadi S⁴, Alfred Nobel⁵

Universitas Medan Area^{1,4,5}, Universitas Negeri Medan,² Universitas Islam Sumatera Utara³

ARTICLE INFO

Received : 2023-07-07

Revised : 2023-08-21

Accepted : 2023-09-30

Keywords:

Adobe flash, Media pembelajaran interaktif, sains biologi, Animasi 2 dimensi.

ABSTRACT

Tidak dapat dipungkiri penggunaan social media membawa begitu banyak kemudahan bagi penggunanya. Dengan segala fasilitas yang disediakan oleh social media tersebut, social media dapat memudahkan penggunanya untuk melakukan segala aktifitasnya mulai dari bermain game online atau game offline, dan juga dapat digunakan untuk hal yang bersifat sosial maupun bisnis. Beragam akses informasi dan hiburan dari berbagai pelosok dunia dapat diakses melalui satu pintu saja. Perlu adanya bimbingan untuk mengarahkan remaja yang marak menggunakan , bimbingan ini tentunya untuk memberikan pengetahuan. Latar belakang Perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi menunjukkan kemajuan yang pesat. Hasil inovasi di bidang teknologi informasi dalam mengembangkan perangkat lunak maupun perangkat keras secara berkelanjutan, telah mempersingkat umur teknis dan umur ekonomis dari perangkat lunak maupun perangkat keras sebelumnya. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Peran penyuluhan antara lain sebagai penyebarluasan informasi, penerangan, proses perubahan perilaku, pendidikan, dan proses rekayasa sosial. Komunikasi penyuluhan adalah suatu proses penyampaian informasi kepada khalayak yang terkait, secara terencana, terpadu dan berkelanjutan dalam rangka mengubah sikap, pendapat, dan perilaku khalayak sasaran.

E-mail: -

©2023 Published by Cattleya Darmaya Fortuna

PENDAHULUAN

Era globalisasi ini teknologi semakin maju, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dsb. Tidak dapat dipungkiri bahwa mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan , atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka . perkembangan sosial media kian hari kian meningkat pada akhirnya dalam melaksanakan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga meningkatkan produktivitas, dalam perkembangan sosial media ini akhirnya banyak bermunculan kegiatan kegiatan pembelajaran yang berbasis elektronik (Hamzah, 2010). Menurut Kominfo pada Tahun 2021 pengguna internet di Indonesia meningkat 11 persen dari tahun sebelumnya, yaitu dari 175,4 juta menjadi 202,6 juta pengguna. Peningkatan tersebut perlu diimbangi pemahaman beraktivitas di ruang digital yang baik. Maka dari itu dibutuhkan bimbingan untuk mengarahkan remaja yang menggunakan , bimbingan ini tentunya untuk memberikan pengetahuan bagaimana menggunakan media sosial dengan baik dan benar.

Adapun dampak positif dari penggunaan bagi remaja dalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Selain itu banyak orang memahaminya bahwa merupakan salah satu predator dalam hal kejahatan. Efek negatif tersebut muncul dikarenakan remaja maupun anak-anak belum mampu

mengidentifikasi sepenuhnya identitas teman maupun akun orang lain di . Dampak dari konsumsi tersebut dapat berakibat pada kesulitan konsentrasi ketika mengikuti kegiatan belajar sehingga hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar yang didapat, melakukan hal yang dilarang, dan dapat memicu perbedaan perilaku yang diterapkan dari biasanya (Haryani, Mudjiran dan Syukur, 2012).

Selain itu, Khairuni (2016) menyatakan dampak positif perkembangan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak diantaranya anak dapat beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan, serta membuat anak mudah menyelesaikan tugas-tugasnya, sedangkan dampak negatif perkembangan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak sangat banyak diantaranya dapat membuat kelalaian pada anak sehingga anak-anak kurang disiplin dan bersifat malas, membuat anak-anak dengan mudah untuk menyontek karya-karya orang lain, tidak sopan baik dalam berpakaian maupun berbicara, sering bertengkar akibat adegan-adegan yang berbahaya seperti adegan pornografi, kekerasan, peperangan dan lain.

Hadirnya teknologi sebagai sarana penunjang keberlangsungan hidup manusia di masa kini. Teknologi yang awalnya dibuat masih biasa (Haniza, 2019). Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi juga berdampak terhadap setiap aspek kehidupan termasuk psikologis setiap manusia. Keadaan psikologis individu terlihat dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, pendidikan dan masyarakat (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021). Teknologi telah berubah terutama di bidang ICT (*Information and Communication Technology*), salah satunya sering disebut dengan Media Sosial, hadirnya media sosial informasi dapat diterima secara praktis sehingga efisiensinya tinggi (Cahyono, 2016).

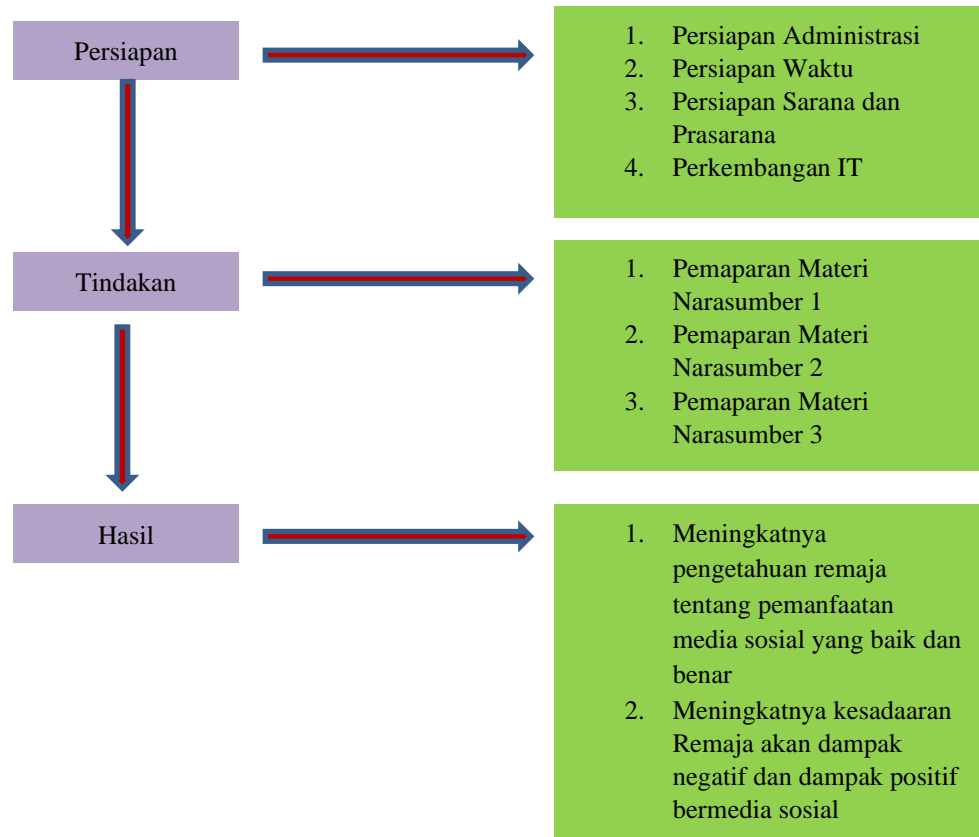
Sebuah studi yang disadur dari *Child Mind Institute* (2021), menunjukkan bahwa dalam beberapa dekade terakhir ini, depresi di kalangan remaja dan dewasa muda lebih sering terjadi. Seiring dengan itu, penggunaan pun terus meningkat. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang menghabiskan lebih banyak waktu di cepat atau lambat akan merasa terasing dari dunia luar, pun dengan anak-anak yang sudah sering dikucilkan, akan lebih banyak menggunakan sebagai wadah melarikan diri. Akhirnya, anak jadi enggan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Kurangnya aktivitas sosial dapat menyebabkan anak rentan alami depresi. Thursina (2023) menyatakan bahwa pengaruh media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan mental, media sosial berlebihan menyebabkan kecemasan, stres, depresi dan kesepian pada remaja. Penelitian ini menghasilkan 53% remaja teridentifikasi kesehatan mental atau dalam kategori sedang.

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Peran penyuluhan antara lain sebagai penyebarluasan informasi, penerangan, proses perubahan perilaku, pendidikan, dan proses rekayasa sosial. Komunikasi penyuluhan adalah suatu proses penyampaian informasi kepada khalayak yang terkait, secara terencana, terpadu dan berkelanjutan dalam rangka mengubah sikap, pendapat, dan perilaku khalayak sasaran. Oleh karena itulah kegiatan penyuluhan dilaksanakan oleh tim kami agar anak-anak serta remaja dapat cerdas dan bijak dalam memanfaatkan maupun mengkonsumsi tersebut.

2. Metode

2.1 Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan mengadopsi langkah – langkah *action research* yang terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu: persiapan, tindakan dan hasil kegiatan. Tahapan pelaksanaan tercantum dalam gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan

Gapura Desa Bakaran Batu 1





3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembahasan hasil

Kegiatan Penyuluhan Penggunaan Media Sosial Bagi Remaja Di Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis dilakukan sebagai langkah awal dalam memberikan pembekalan kepada remaja tentang dampak negatif penggunaan media sosial yang berlebihan dilanjutkan dengan memberikan pemahaman kepada remaja tentang adanya dampak positif dalam penggunaan media social apabila penggunaan media social tersebut dilakukan dengan baik dan benar. Pada sesi pertama ini, tim PKM memberikan materi tentang penyuluhan penggunaan media sosial bagi remaja dan juga mengenai dampak positif dan negatifnya serta pemahaman media social yang diungkapkan para pakar media sosial. Selain itu, didalam materi juga disampaikan fungsi dari media social sesungguhnya guna mengedukasi remaja agar mampu menempatkan media sosial pada fungsi yang sebenarnya.

Setelah mendapatkan penyuluhan penggunaan media social dikalangan remaja, remaja mendapatkan edukasi tentang penggunaan media sosial sehingga mampu menempatkan media social pada fungsi yang sebenarnya. Gambar 2 menunjukkan slide materi penyuluhan penggunaan media social dikalangan remaja.



Selanjutnya, para remaja diberi penyuluhan mengurangi kecanduan media social bagi remaja. Setelah diberikan penyuluhan tentang kecanduan media sosial, para remaja dapat mengatur waktu dalam menggunakan media sosial. Gambar 3 merupakan salah satu gambaran slide “mengurangi kecanduan media sosial”.



Pelaksanaan kegiatan didukung oleh tim PKM yaitu Dr. Kinanti Wijaya, M.Sc, Dra. Nurismilida, M.Hum, Khairunnisa Lubis., M.I.Pol dan 2 orang mahasiswa pelaksana teknis yaitu Samuel Septuadi Sinambela dan Alfred Nobel. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar sesuai dengan rundown yang telah disusun. Peserta mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan menunjukkan partisipasi aktif dengan bertanya atau menjawab pertanyaan pemateri.

KESIMPULAN

Dari kegiatan PKM yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan masih bersifat pengenalan sementara untuk peningkatan kefahaman remaja dalam penggunaan media social. Adapun capaian program dari kegiatan penyuluhan penggunaan media sosial bagi anak remaja yang dilaksanakan di desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis adalah sebagai berikut: 1) Meningkatnya pengetahuan anak remaja mengenai penggunaan media sosial yang bijak; 2) Meningkatnya tingkat kesadaran tentang betapa pentingnya penggunaan media sosial yang baik dan benar bagi anak remaja; 3) Meningkatnya pengetahuan serta wawasan dalam penggunaan IPTEK yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

Ada pun saran yang diharapkan dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan penyuluhan yang terkait dengan penyuluhan media sosial akan berkelanjutan dikarenakan pengayaan ini harus berkesinambungan sehingga meminimalisirkan kecanduan media sosial bagi anak remaja.

- b. Program pelatihan kegiatan interaktif perlu dilakukan untuk mengajarkan kegiatan positif kepada remaja untuk mengurangi kecanduan media sosial.

REFERENSI

- [1.] Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157
- [2.] Haryani, Mudjiran, & Syukur. (2012). Dampak Pornografi Terhadap Perilaku Siswa Dan Upaya Guru Pembimbing Untuk Mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- [3.] Hamzah, B & Umar .(2010). Mengelolah Kecerdasan Dalam Pembelajaran : Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan. Ed.1, Cet.1. Jakarta : Bumi Aksara.
- [4.] Khairuni, N. DAMPAK POSITIF DANNEGATIF SOSIAL MEDIATERHADAP PENDIDIKAN AKHLAKANAK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh) *JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling*. (2016).2:91-106
- [5.] Haniza, N. (2019). Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Pola Pikir, Kepribadian dan Kesehatan Mental Manusia. *J. Komun*.
- [6.] Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 49-58.
- [7.] Sadiman, A. S. Dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Indonesia : RajaGrafindo Persada
- [8.] Thursina, Fazrian (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Siswa Pada Salah Satu SMAN di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*. Vol. 1, No. 01, Januari 2023, pp. 19~30.